Penyuluhan Program Pemberian Makanan Tambahan Lokal sebagai Penanggulangan Stunting di Kota Kediri

Lintang Mega Pertiwi[1], Eko Winarti[2]
[1)] Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Kadiri [2)]Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kadiri
e-mail: lintangmpertiwi@unik-kediri.ac.id

Abstrak
Stunting merupakan masalah gizi kronis yang berdampak besar bagi tumbuh kembang anak. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh edukasi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) lokal dalam menanggulangi stunting di Kota Kediri. Metode yang digunakan adalah edukasi tentang PMT lokal sebagai penanggulangan Stunting. Subjek penelitian terdiri dari Ibu Persatuan Istri Tentara (Persit) Yonif 521: Dadaha Yodha Kota Kediri. Data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner data diri, *pretest*, dan *posttest*. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara pendapatan, status kader kesehatan, pengetahuan sebelumnya tentang PMT lokal dan stunting dengan tingkat pengetahuan Ibu Persit. Selain itu, terdapat peningkatan pengetahuan Ibu Persit tentang peran PMT lokal sebagai penanggulangan stunting dan terdapat beda tingkat pengetahuan Ibu Persit yang signifikan secara statistik saat sebelum dan sesudah edukasi. Edukasi PMT lokal terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman Ibu Persit tentang gizi dan pola makan yang baik, serta berkontribusi dalam penurunan prevalensi stunting. Temuan ini menyarankan perlunya penerapan program edukasi PMT lokal secara luas sebagai strategi penanggulangan stunting di daerah lain yang memiliki permasalahan serupa.

Kata kunci: edukasi, pengetahuan, PMT, stunting

Abstract
Stunting is a chronic nutritional problem that significantly affects children's growth and development. This community service activity aims to evaluate the impact of education on local Supplementary Feeding (PMT) in combating stunting in Kediri. The method used is education about local PMT as a measure to combat stunting. The study subjects consisted of members of Ibu Persatuan Istri Tentara (Persit) Yonif 521: Dadaha Yodha in Kediri. Data were collected through self-data questionnaires, pretests, and posttests. The results of this activity showed a significant relationship between income, health cadre status, prior knowledge about local PMT and stunting, and the level of knowledge of Ibu Persit members. Moreover, there was an increase in the Ibu Persit member's knowledge about the role of local PMT in combating stunting and a statistically significant difference in their knowledge levels before and after the education. Education on local PMT has proven effective in enhancing Ibu Persit members' understanding of nutrition and proper dietary practices, contributing to the reduction of stunting prevalence. These findings suggest the need for the widespread implementation of local PMT education programs as a strategy to combat stunting in other areas facing similar problems.

Keywords*: education, knowledge, PMT, stunting*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu isu besar yang dihadapi oleh berbagai negara di dunia dan sekaligus menjadi salah satu masalah gizi terbesar yang ada di Indonesia (SSGI, 2022). Stunting dalam istilah gizi dapat diartikan sebagai pendek sehingga seorang anak dapat dikatakan stunting apabila hasil pengukuran tinggi badan tidak sesuai dengan perkembangan usianya (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Penelitian lebih lanjut menyatakan bahwa dampak stunting tidak hanya mengakibatkan anak pendek secara fisik,

E-ISSN 2985-7295

melainkan juga penurunan kemampuan kognitif dan kecerdasan (Daracantika et al., 2021; Pratiwi et al., 2021), penurunan fungsi imun (Adila, 2021; Diana et al., 2024), dan meningkatkan risiko terjadinya penyakit tidak menular di kemudian hari (Kurniati et al., 2023). Stunting kemudian menjadi masalah yang serius karena berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia di masa depan.

Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia menunjukkan bahwa prevalensi stunting pada balita di dunia mencapai 22,3% (World Health Organization, 2023) sedangkan prevalensi stunting pada balita di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 21,6% (SSGI, 2022). Angka prevalensi di Indonesia ini telah mengalami penurunan sebanyak 6,1% sejak tahun 2019. Hal ini disebabkan oleh pencanangan program intervensi oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, yaitu pemberian tablet tambah darah pada remaja putri dan ibu hamil, pemeriksaan kehamilan, serta pemberian makanan tambahan bagi ibu hamil dan balita (Redaksi Sehat Negeriku, 2022).

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) merupakan program gizi oleh pemerintah Indonesia yang telah dilaksanakan sejak 2004 dan diberikan dalam bentuk biskuit (Hermina, 2017). Program PMT biskuit kemudian juga memiliki beberapa kendala salah satunya adalah distribusi ke daerah-daerah terpencil (Rohmah, 2020). Seiring berjalannya waktu program PMT kemudian dianjurkan untuk diberikan dengan memanfaatkan potensi pangan lokal yang ada disuatu daerah dan berdasarkan pedoman gizi yang berlaku sehingga diharapkan terciptanya diversifikasi pangan yang kemudian berdampak pada penurunan prevalensi stunting (Riajaya & Munandar, 2020; Torizellia et al., 2023).

Keberhasilan program PMT berbahan pangan lokal juga perlu didukung oleh pihak terkait seperti pemerintah setempat, kader kesehatan, ibu hamil, serta ibu balita. Pengetahuan semua pihak terkait tentang PMT berbahan pangan lokal menjadi penting sebagai dasar keberlangsungan program sehingga kegiatan edukasi perlu dilakukan agar PMT berbahan pangan lokal dapat dipahami sebagai intervensi stunting oleh seluruh pihak terkait. Peningkatan pengetahuan semua pihak terkait diharapkan mampu meningkatkan keberhasilan program PMT berbahan pangan lokal dan menurunkan prevalensi stunting (Manggala et al., 2021; Santi et al., 2020).

Maka dari itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara memberikan edukasi kepada Ibu Persatuan Istri Tentara (Persit) yang memliki berbagai peran didalam organisasi sehingga seluruh seluruh anggota dapat berperan dalam program PMT berbahan pangan lokal. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pemberian edukasi tentang peran PMT berbahan pangan lokal sebagai penanggulangan stunting terhadap tingkat pengetahuan Ibu Persit.

METODE

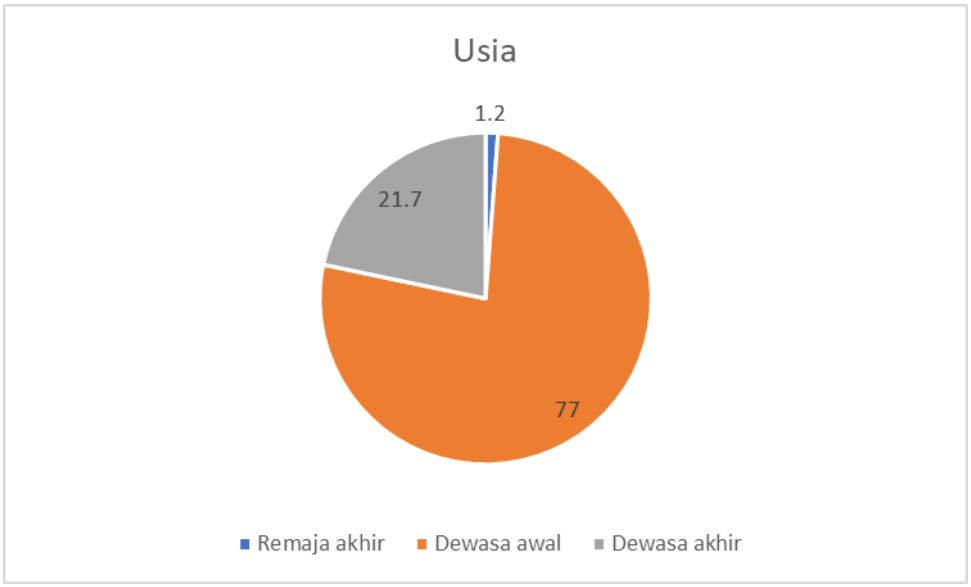
Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di kompleks perumahan Yonif 521: Dadaha Yodha Kota Kediri dengan sasaran yaitu seluruh Ibu Persit Yonif 521 dan dilaksanakan pada 4 Juni 2024. Kegiatan ini diikuti oleh dua orang dosen dan dua mahasiswa dari Fakultas Ilmu Kesehatan dan Fakultas Kedokteran Gigi. Metode kegiatan ini adalah edukasi tentang peran PMT berbahan pangan lokal untuk penanggulangan stunting yang terdiri dari kegiatan sebagai berikut:

1) Mengumpulkan data sosiodemografik Ibu Persit.
2) Memberikan soal pre test sebelum menyampaikan materi.
3) Menyampaikan materi tentang peran PMT berbahan pangan lokal untuk penanggulangan stunting.
4) Memberikan soal post test setelah menyampaikan materi.

E-ISSN 2985-7295

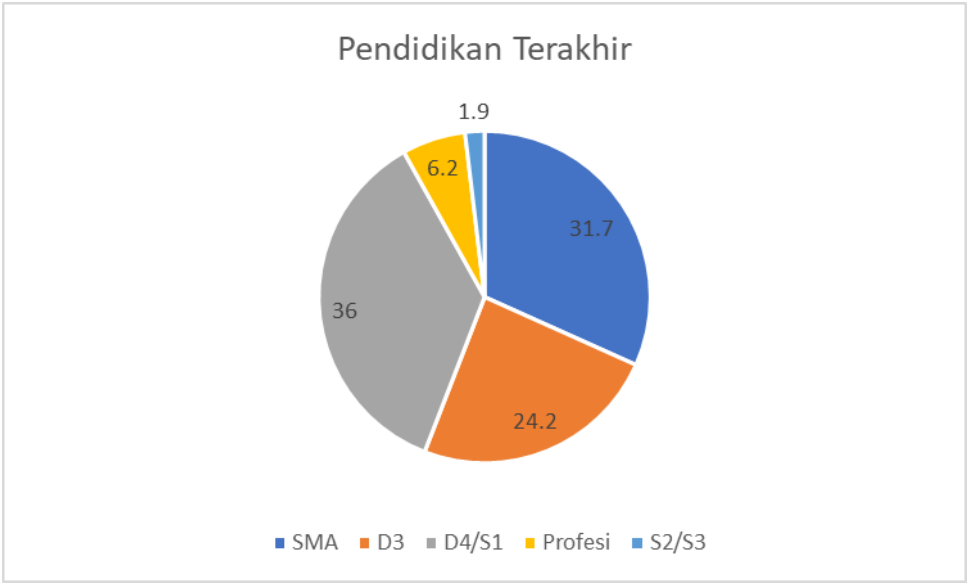
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 161 Ibu Persit yang hadir secara luring dan daring. Karakteristik Ibu Persit yang diidentifikasi antara lain adalah usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, pendapatan, status kader, pengetahuan tentang PMT lokal dan stunting. Karakteristik usia Ibu Persit sebagai peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini disajikan kedalam Gambar 1.



Gambar 1. Sebaran karakteristik usia peserta kegiatan pengabdian masyarakat

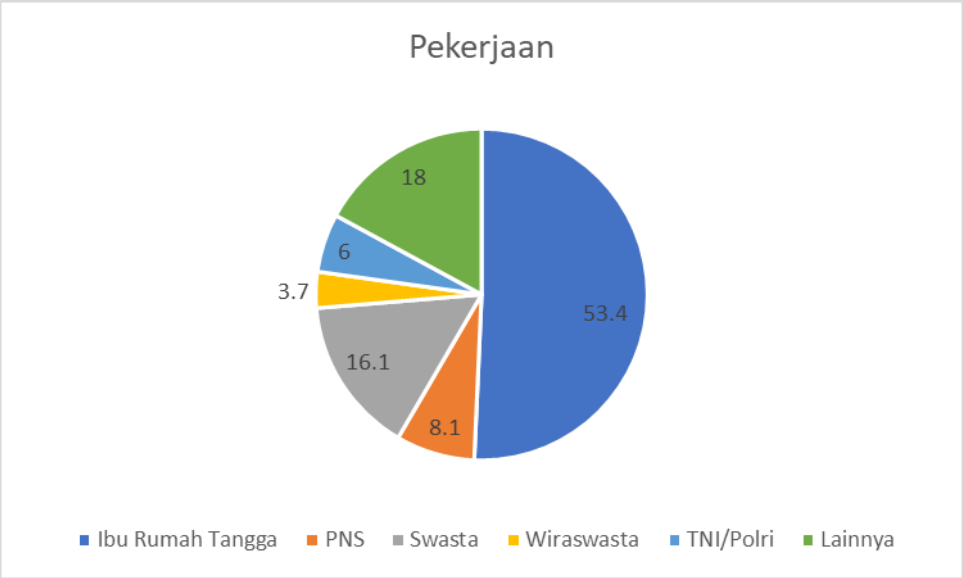
Berdasarkan data yang terkumpul, rentang usia peserta kegiatan pengabdian masyarakat adalah 19 - 45 tahun. Gambar 1 menunjukkan bahwa mayoritas peserta kegiatan ini tergolong dewasa awal yaitu usia 25 - 36 tahun (77%). Selanjutnya, karakteristik pendidikan terakhir akan disajikan dalam Gambar 2.



Gambar 2. Sebaran karakteristik pendidikan terakhir peserta kegiatanpengabdian masyarakat

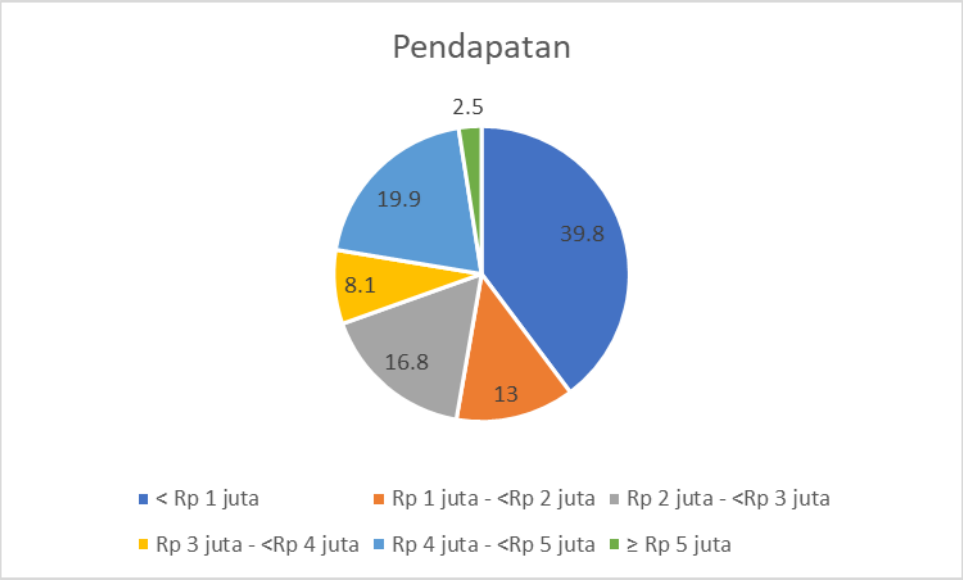
Berdasarkan Gambar 2 dapat diketahui bahwa mayoritas peserta telah menempuh pendidikan terakhir pada tahap D4/S1 (36%) dan terbanyak selanjutnya adalah tingkat SMA (31,7%) dan D3 (24,2%). Karakteristik pekerjaan kemudian juga disajikan dalam Gambar 3.

E-ISSN 2985-7295



Gambar 3. Sebaran karakteristik pekerjaan peserta kegiatan pengabdian masyarakat

Gambar 3 menunjukkan bahwa lebih dari setengah dari total peserta bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (53,4%) dan selanjutnya terbanyak kedua dan ketiga adalah pekerjaan lainnya (18%) serta pegawai swasta (16,1%). Karakteristik pendapatan selanjutnya akan disajikan dalam Gambar 4.



Gambar 4. Sebaran karakteristik pendapatan peserta kegiatan pengabdian masyarakat

Berdasarkan Gambar 4 dapat diketahui bahwa mayoritas pendapatan peserta adalah kurang dari Rp 1 juta dan selanjutnya adalah termasuk kedalam rentang Rp 4 juta - < Rp 5 juta. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa karakteristik peserta penyuluhan berkaitan dengan tingkat pengetahuan. Karakteristik responden yang terbukti berhubungan signifikan tingkat pengetahuan sebelum penyampaian materi antara lain adalah pendapatan, status kader kesehatan, pengetahuan tentang PMT lokal dan stunting. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa faktor sosiodemografi dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seorang individu (Andari et al., 2022; Rahmayanti, 2021). Selain itu hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendapatan berhubungan dengan tingkat pengetahuan peserta. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa pendapatan yang tinggi berhubungan signifikan dengan literasi tentang kesehatan dan akses terhadap

E-ISSN 2985-7295

tenaga kesehatan sehingga berdampak baik pada tingkat pengetahuan kesehatan kelompok pendapatan menengah keatas (Tang et al., 2019).

Selanjutnya kegiatan pengabdian masyarakat juga ingin mengetahui efektivitas edukasi tentang peran PMT lokal sebagai penanggulangan stunting terhadap tingkat pengetahuan peserta kegiatan. Efektivitas edukasi dianalisis dengan cara membandingkat tingkat pengetahuan peserta sebelum (*prestest*) dan setelah edukasi (*posttest*). Dari 161 peserta yang telah mengisi *pretest*, ada 49 peserta yang mengisi *posttest.* Hasil tingkat pengetahuan Ibu Persit kemudian disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 1. Hasil Perbandingan Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Setelah Edukasi

Tingkat Pengetahuan	Rata-Rata Skor	Standar Deviasi
Sebelum penyampaian materi (*pretest*)	7.55	1.66
Setelah penyampaian materi (*posttest*)	8.65	1.52

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan lancar dan dapat diterima dengan baik oleh seluruh peserta yang hadir secara luring maupun daring. Kegiatan diawali dengan pembukaan dan dilanjutkan penyampaian materi yang berisi sub materi sebagai berikut:

1) Makna stunting
2) Dampak stunting
3) Cara penanggulangan stunting
4) Program PMT lokal sebagai penanggulangan stunting
5) Cara PMT lokal mencegah stunting
6) Peran Ibu Persit dalam program PMT lokal
7) Contoh menu masakan PMT lokal

Tabel 2 menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan kepada peserta mampu meningkatkan pengetahuan Ibu Persit tentang peran PMT lokal dalam penanggulangan stunting sebanyak 1.1 skor. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan kesehatan setelah diberikan edukasi (Nainggolan & Wahyuni, 2024).

Peningkatan pengetahuan Ibu persit diharapkan mampu diterapkan kedalam kehidupan sehari-hari dan Ibu Persit juga diharapkan mampu menyebarkan informasi yang benar tentang PMT lokal sebagai penaggulangan stunting sehingga ilmu pengetahuan yang didapatkan melalui edukasi pada kegiatan ini tidak berhenti pada tahap pengetahuan saja, namun bisa berkembang menjadi pemahaman bahkan sintesis dan evaluasi. Menurut Bloom (1908), tujuan pembelajaran kognitif dibagi menjadi 6 tingkatan yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi (Darsini et al., 2019).

SIMPULAN

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian masyarakat telah terlaksana dengan lancar dan minim hambatan. Ibu persit sebagai peserta kegiatan ini dapat menerima dengan baik materi yang disampaikan. Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pendapatan, status kader kesehatan, pengetahuan sebelumnya tentang PMT lokal dan stunting berhubungan dengan tingkat pengetahuan peserta sebelum edukasi dilakukan. Selain itu, edukasi tentang peran PMT lokal sebagai penanggulangan stunting dapat dikatakan efektif dibuktikan dari hasil analisis statistik yang menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan dan beda tingkat pengetahuan yang signifikan saat sebelum dan setelah edukasi.

E-ISSN 2985-7295

SARAN

Kegiatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan Ibu Persit tentang peran PMT lokal sebagai penanggulangan stunting, namun juga mampu meningkatkan kesadaran dan mengubah perilaku serta sikap diri sendiri mauapun orang sekitarnya sehingga mampu bersama-sama dapat menanggulangi stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik karena dukungan dan partisipasi berbagai pihak. Untuk itu tim pengabdian masyarakat mengucapkan terimakasih pada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Lembaga penelitian, pengembangan dan pengabdian masyarakat (LP3M) Universitas Kadiri yang telah memfasilitasi kegiatan
2. Pihak Yonif 521: Dadaha Yodha Kota Kediri khususnya Ibu Persit.
3. Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Kediri yang telah mendukung kegiatan ini.
4. Seluruh pihak yang turut membantu kelancaran kegiatan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Adila, N. T. H. (2021). The Hubungan Infeksi Saluran Pernafasan Akut dengan Kejadian Stunting. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, *10*(1), 273–279. https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.605

Andari, F. N., Faizah, N., Yogananda, A. A., & Halal, I. (2022). *Jurnal Ilmiah Kefarmasian THE CORRELATION BETWEEN SOCIODEMOGRAPHIC FACTORS AND THE PARENTS KNOWLEDGE ABOUT HANDLING CHILDREN ' S*. *4*(2), 35–43.

Daracantika, A., Ainin, A., & Besral, B. (2021). Pengaruh Negatif Stunting terhadap Perkembangan Kognitif Anak. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan*, *1*(2), 113. https://doi.org/10.51181/bikfokes.v1i2.4647

Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, *12*(1), 97.

Diana, S. N., Firmani, U., Rahim, A. R., Widiharti, W., & Sukaris, S. (2024). Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Untuk Pencegahan Stunting. *DedikasiMU : Journal of Community Service*, *6*(1), 105. https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v6i1.7497

Hermina. (2017). *Laporan Penelitian Evaluasi Pelaksanaan Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Untuk Balita Kurus Dan Ibu Hamil Kurang Energi Kronis (KEK)*. 1–5.

Kementerian Kesehatan RI. (2023). Survey Kesehatan Indonesia. In *Badan Kebijakan Pembangunan dalam Kesehatan*.

Kurniati, H., Djuwita, R., & Istiqfani, M. (2023). Literature Review: Stunting Saat Balita sebagai Salah Satu Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular di Masa Depan. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, *6*(2), 59–68. https://doi.org/10.7454/epidkes.v6i2.6349

Manggala, T., Suminar, J. R., & Hafiar, H. (2021). Faktor-Faktor Keberhasilan Program Promosi Kesehatan "Gempur Stunting" Dalam Penanganan Stunting di Puskesmas Rancakalong Sumedang. *CoverAge: Journal of Strategic Communication*, *11*(2), 91–102. https://doi.org/10.35814/coverage.v11i2.2016

Nainggolan, S. S., & Wahyuni, N. (2024). *Edukasi Kesehatan dalam Meningkatkan Pengetahuan tentang Terapi non Farmakologis untuk Menurunkan Tekanan Darah pada Ibu Hamil*. *3*(2), 62–66.

Pratiwi, R., Sari, R. S., & Ratnasari, F. (2021). Dampak status gizi pendek (stunting) terhadap prestasi belajar: A literature review. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, *12*(2), 10–23. https://stikes-nhm.e-journal.id/NU/article/view/317/284

Rahmayanti. (2021). Pengaruh Faktor Sosiodemografi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pada

E-ISSN 2985-7295

Penggunaan Antibiotik Di Kalangan Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Farmasi Sains Dan Praktis*, *7*(1), 34–43.

Redaksi Sehat Negeriku. (2022). *Tiga Upaya Kemenkes Turunkan Stunting di Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Riajaya, H., & Munandar, A. I. (2020). Strategi Peningkatan Ketahanan Pangan Dalam Meminimalisasi Stunting Di Kabupaten Sukabumi. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, *19*(2), 255–274. https://doi.org/10.31186/jagrisep.19.2.255-274

Rohmah, L. (2020). Evaluasi Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada ibu hamil Kekurangan Energi Kronis (KEK) di wilayahPuskesmas Karanganyar, Kota Semarang. *Journal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 1–97.

Santi, M. W., Triwidiarto, C., Syahniar, T. M., Firgiyanto, R., & Andriani, M. (2020). Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu dalam Pembuatan PMT Berbahan Dasar Kelor sebagai Upaya Percepatan Pencegahan Stunting. *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, *18*(2), 77–89. https://doi.org/10.33369/dr.v18i2.12056

SSGI. (2022). Hasil Survei Status Gizi Indonesia. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 1–99. https://promkes.kemkes.go.id/materi-hasil-survei-status-gizi-indonesia-ssgi-2022

Tang, C., Wu, X., Chen, X., Pan, B., & Yang, X. (2019). Examining income-related inequality in health literacy and health-information seeking among urban population in China. *BMC Public Health*, *19*(1), 1–9. https://doi.org/10.1186/s12889-019-6538-2

Torizellia, C., Prihandini, Y. A., Wafroh, S., Bandawati, B., Riyana, A., Khaira, D. S., & Setia, L. (2023). Pemberdayaan Ibu Hamil melalui Diversifikasi Pangan Lokal sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Kelurahan Sungai Tiung. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, *6*(8), 3141–3149. https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i8.10298

World Health Organization. (2023). *Levels and trends in child malnutrition*. http://www.who.int/en/

E-ISSN 2985-7295